

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Cidera Kepala Sedang (CKS) adalah trauma pada kulit kepala, tengkorak dan otak yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung pada kepala yang mengakibatkan hilangnya kesadaran bahkan amnesia lebih dari 30 menit namun kurang dari waktu 24 jam dan juga bisa mengalami terjadinya fraktur tengkorak dengan GCS 9 – 12 (Arifin & Risdianto, 2013). Kasus cedera kepala menjadi kasus cedera yang paling beresiko menyebabkan kematian dan kecacatan permanen pada pasien (Steven, p.j.m, dkk 2000). Cidera kepala dapat disebut juga dengan *head injury* ataupun *traumatic brain injury* (Steven, p.j.m, dkk 2000).

Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia (World Health Organization, 2010) menyebutkan setiap tahun diperkirakan terdapat 1,4 juta kasus cedera kepala, dengan lebih dari 1,1 juta yang datang ke Unit Gawat Darurat. Masih menurut WHO, kasus cedera kepala di Amerika Serikat kejadian cedera kepala setiap tahun diperkirakan mencapai 500.000 kasus dengan prevalensi kejadian 80% meninggal dunia sebelum sampai rumah sakit, 80% cedera kepala ringan 10% cedera kepala sedang dan 10% cedera kepala berat.

Menurut Riskesdas 2018, prevalensi kejadian cedera kepala di Indonesia pada tahun 2013 berada pada angka 11,9% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan 4% menjadi 12,3%. Cidera pada bagian kepala menempati posisi

ketiga setelah anggota gerak bawah dan bagian anggota gerak atas dengan prevalensi masing-masing 67,9% dan 32,7% (Kementerian kesehatan RI, 2019).

Pada umumnya cedera kepala lebih identik mengenai usia muda (15-19 tahun). Angka kejadian cedera kepala pada laki-laki 2 kali lebih sering terjadi dibandingkan pada anak perempuan. Hal ini disebabkan karena anak laki-laki lebih sering mengendarai sepeda motor. Sedangkan prevalensi cedera kepala akibat terjatuh 35,2%, kecelakaan kendaraan bermotor 34,1%, perkelahian 10%, dan penyebab lain yang tidak diketahui 21% (Steven, p.j.m, dkk 2000). Cedera kepala akibat trauma lebih sering dijumpai di lapangan. Setiap tahunnya kejadian cedera kepala di dunia diperkirakan mencapai 500.000 kasus dari jumlah di atas 10% penderita meninggal sebelum tiba di rumah sakit dan lebih dari 100.000 penderita menderita berbagai tingkat kecacatan akibat cedera kepala (Kemenkes RI, 2013).

Dampak dari terjadinya cedera kepala Sedang jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan penurunan kesadaran terhadap klien, dapat mempengaruhi respirasi klien, klien menjadi sesak ( dispnea ), kejang berulang atau disebut dengan epilepsi pasca-trauma bahkan menyebabkan kerusakan saraf klien.

Pencegahan agar tidak terjadi cedera kepala adalah dengan menggunakan alat keselamatan diri atau alat pengaman diri saat sedang mengendarai kendaraan seperti motor. Kepala harus di lindungi memakai helm dan juga Menggunakan alat pengaman saat melakukan olahraga.

Masalah keperawatan yang dapat muncul dengan kasus cedera kepala sedang di antaranya bersihan jalan napas tidak efektif, Gangguan integritas kulit dan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien cedera kepala sedang ditandai dengan adanya penurunan sirkulasi jaringan otak, akibat situasi O<sub>2</sub> di dalam otak dan nilai *Gaslow Coma Scale* menurun. Peran perawat disini sangat dibutuhkan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk menjagakeselamatan dan mengedukasi masyarakat untuk menghindari terjadinya cedera terutama cedera kepala. Penilaian awal keparahan cedera kepala biasanya dilakukan melalui penggunaan *Glasgow Coma Scale* (GCS), yang merupakan skala lima belas poin berdasarkan pada tiga ukuran fungsi sistem saraf untuk memberikan tingkat koma yang cepat dan umum. GCS dengan cepat membedakan keparahan cedera otak sebagai "ringan", "sedang" atau "berat", menggunakan tiga tes, yang mengukur respons mata, verbal, dan motorik. cedera kepala juga dapat dinilai dengan keparahan: ringan, sedang dan berat, dengan cedera kepala berat dapat didefinisikan pada *Glasgow Coma Score* dengan nilai score 8 atau kurang dengan perubahan status mental melebihi 6 jam. Cedera kepala ringan didefinisikan sebagai perubahan status mental yang berlangsung lama kurang dari 30 menit dari waktu cedera kepala Sedang memiliki perubahan status mental yang terkait berlangsung 30 menit hingga 6 jam (Freire ma, 2012).

Kasus pada klien dengan cedera kepala Sedang adalah kasus Kegawatdaruratan yang harus segera di tangani untuk menyelamatkan nyawa klien dan mencegah cacat sejak di tempat kejadian, dalam perjalanan hingga pertolongan rumah sakit (Haryatun dan Sudaryanto, 2008).

Berdasarkan hal diatas penulis tertarik untuk membuat kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Cidera Kepala Sedang terhadap Tn. G di ruang IGD RS Jendral Ahmad Yani Metro.

## **B. Rumusan Masalah**

Angka kejadian cedera kepala sedang di Indonesia Berdasarkan laporan pada tahun 2013 dan 2018 mengalami peningkatan sebanyak 4% seperti yang dijelaskan diatas. Maka rumusan masalah ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pasien Dengan Gangguan Oksigen Pada Kasus Cidera Kepala Sedang Terhadap Tn. G Diruang IGD RSUD Jend Ahmad Yani Metro Tanggal 02 April 2021

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Cidera Kepala Sedang terhadap Tn. G di ruang IGD RS Jendral Ahmad Yani Metro pada tanggal 02 April 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penulisan laporan ini adalah mengetahui gambaran tentang: pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, hasil evaluasi. pada klien dengan Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Cidera Kepala

Sedang terhadap Tn. G di ruang IGD RS Jendral Ahmad Yani Metro pada tanggal 02 April 2021.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan memberikan Asuhan Keperawatan dengan kasus cedera kepala sedang.

##### 2. Bagi Rumah Sakit Jendral Ahmad Yani Metro

Menjadi gambaran dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktik pelayanan asuhan keperawatan pada kasus Cidera Kepala Sedang.

##### 3. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan menambah kualitas dan kuantitas karya tulis, bahan bacaan sehingga dapat diarsipkan dipustaka khususnya kampus DIII Prodi Keperawatan Kotabumi.

#### **E. Ruang Lingkup Penulisan**

Penulisan laporan tugas akhir ini melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Oksigenasi pada kasus Cidera Kepala Sedang terhadap Tn. G di ruang IGD RS Jendral Ahmad Yani Metro dengan gambaran: tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi pada tanggal 02 April 2021.